

**IBLIS MENURUT SAYYID QUTUB
DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

**MUFATIKHIN
NIM. 9453 1758**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Drs. M. Yusron Asrofi, MA
Drs. Indal Abror, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. **Mufatikhin**

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mufatikhin

NIM : 9453 1758

Judul : **"IBLIS MENURUT SAYYID QUTUB DALAM TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN"**

Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diterima dan selanjutnya untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam bidang Tafsir-Hadits pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, yang bersangkutan dapat segera dipanggil ke hadapan Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiahnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 1999

Pembimbing I

(Drs. M. Yusron Asrofi, MA)

Pembimbing II

(Drs. Indal Abror, M.Ag.)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/DU/PP.00.9/873/1999

Skripsi dengan judul : **IBLIS MENURUT SAYYID QUTUB DALAM TAFSIR
FI ZILAL AL-QUR'AN**

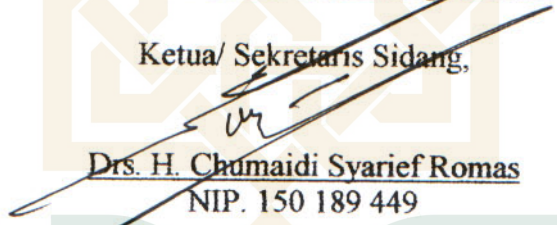
Diajukan oleh :

1. Nama : **Mufatikhin**
2. NIM : **9453 1758**
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : **TH**

Telah dimunaqosyahkan pada hari : **Rabu tanggal 5 Januari 2000** dengan nilai **Baik**, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu : **Ushuluddin**.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua/ Sekretaris Sidang,


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150 189 449

Pembimbing I,


Drs. M. Yusron Asrofi, MA.
NIP. 150 201 889

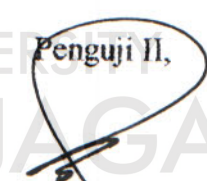
Pembimbing II,


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420


Penguji I,


Drs. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 241 786

Penguji II,


Drs. M. Mansur, M.Ag.
NIP. 150 295 957

Yogyakarta, 5 Januari 2000
Dekan,


Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

MOTTO

واذ اخذ ربك من بنى ادم من ظهورهم ذريتهم
واشهدهم على انفسهم الست بربكم قالوا بلى
شهدنا ان تقولوا يوم القيمة انا كنا عن هذا
غفلين

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirma): "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi" (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan)".¹

ونفس وما سواها - فآلهمها فجورها وتقوها -
قد افلح من زكها - وقد خاب من دسها

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1990), hal. 250.

²Depag, *op. cit.*, hal. 1064.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk :

- Kedua orang tuaku yang memberiku tuntunan hidup
- Adikku tersayang Een dan Iim tempat berbagi rasa
- Orang yang selalu mengisi hidupku
- Dan
- Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Ushuliddin tempat ku menimba ilmu

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على سيد المرسلين وعلى اله واصحابه
اجمعين .

Segala puji bagi Allah SWT. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Amma ba'du.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang ilmu ushuluddin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Djam'anuri, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A dan Drs. Subagio, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan.
3. Bapak Drs. M. Yusron Asrofi, M.A dan Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku pembimbing dan pembantu pembimbing penulisan skripsi ini.

4. Ayah, ibu dengan segenap doa dan pengorbanannya. Saudara-saudaraku lim dan Een dan orang yang dekat di hatiku yang selalu memberikan semangat hidup.
5. Terima kasih juga penyusun ucapkan pada “**Rental Risma**” Jl. Bimokurdo 74 Sopen serta semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Teriring doa kepada mereka, semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik dan lebih banyak, Amin.

Besar harapan penyusun, karya tulis ini bisa bermanfaat bagi pengembangan studi hadis di jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin khususnya.

Akhirnya penyusun berharap pada semua pihak atas saran dan kritik yang konstruktif mengingat banyaknya kekurangan-kekurangan pada skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Desember 1999

Penyusun

Mufatikhin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 158 tahun 1997. Transliterasi Arab latin di sini adalah penyalin huruf-huruf Arab dengan huruf Latin bersama perangkatnya.

Di bawah ini dicantumkan huruf Arab dan transliterasi dengan latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	t
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	...'
ث	ṡ	غ	ġ
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
ش	sy	ه	h
س	s	ء	...'
ص	ṡ	ي	y
ض	d'		

Vokal tunggal berupa tanda atau harkat transliterasi adalah Fath (َ): a; Kasrah (ِ): i; dan Dammah (ُ): u.

Madadah atau fokal panjang uang lambangnya berupa harkat atau huruf:

اَ atau آ : ā contoh قَالَ : *Qāla*

يَ atau إ : ī contoh قِيلَ : *Qīla*

وُ atau أُ : ū contoh يَقُولُ : *Yaqūlu*

Syaddah (tasydid) dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah:

Contoh : رَبَّنَا : *Rabbanā* نَزَّلَ : *Nazzala*
الْبِرَّ : *al-Birr* السِّرَّ : *as-Sirr*

Kata sandang yang diikuti baik huruf syamsyiah maupun huruf Qamariah, kata sandangnya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh: الرَّجُلُ : *ar-Rajul* الرَّحْمَنُ : *ar-Rahmān*
الْقَلَمُ : *al-Qalam* الْجَلَدُ : *al-Jalālu*

Ta' Marbutah di akhir kata:

Dimatkan ditulis h

Contoh: مَعْرَكَةٌ : *Ma'rakah*
مُجَسِّمَةٌ : *Mujassimah*

Dihidupkan karena serangkai dengan kata lain, ditulis:

Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ : *ni'matullah*
زَكَاةُ الْفِطْرَةِ : *zakat-ul-fitrah*

Catatan: Transliterasi tersebut di atas tidak diterapkan secara ketat terhadap kata/kalimat yang sudah melekat dalam masyarakat. Misalnya: Jalaluddin yang seharusnya Jalal ad-Din dan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode dan Pendekatan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : SAYYID QUTUB.....	11
A. Biorafi dan Pendidikan Sayyid Qutub.....	11
B. Kondisi Sosial Politis.....	12
C. Corak Pemikiran Sayyid Qutub	20
D. Tafsir Fi Zilal al-Quran.....	23
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG IBLIS	29
A. Pegertian Iblis	29

B. Kontek Kemunculan kata Iblis.....	35
BAB IV : PENAFSIRAN SAYYID QUTUB TENTANG AYAT-AYAT	
IBLIS DALAM TAFSIR FI ZILAL AL-QURAN.....	45
A. Makna Pembangkangan Iblis	45
B. Akibat Tipu Daya Iblis.....	56
C. Eksistensi Iblis	64
BAB V : Penutup.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
ABSTRAKSI	76
DAFTAR PUSTAKA	77
CURICULUM VITE	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Umat Islam telah sepakat bahwa dasar utama agama adalah *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Diyakini pula bahwa dua dasar tersebut memuat kehendak-kehendak Allah terhadap manusia dan alam semesta.¹ Berdasarkan perumusan para ahli agama Islam, bahwa *al-Qur'an* maupun *as-Sunnah* mengatur tiga masalah pokok agama yaitu menyangkut *aqidah, ibadah dan muamalah*. Perumusan ini menggambarkan muatan dari penghayatan agama (*religious experience*) yang diekspresikan dalam bentuk-bentuk ekspresi teoritik (*aqidah/thought/faith*), ekspresi praktik (*ibadah/action/devotion*) dan ekspresi sosiologik (*muamalah/service/fellowship*).²

Diturunkannya *aqidah* Islam merupakan konsep dasar dalam penghayatan agama, yang dalam *al-Qur'an* tidak terpusat kepada salah satu sisi akal manusia, tetapi seluruhnya dijangkau yakni *aqidah* tentang Tuhan, alam dan manusia.³ Termasuk, muatan pemikiran manusia tidak lebih keterkaitannya dengan tiga pokok persoalan (*cardinal subject matters*) atau tiga tema pokok yang fundamental (*fundamental themes*) yaitu mengenai *Tuhan, Alam dan Manusia (teologi, kosmologi dan antropologi)*.⁴ Pemikiran tentang alam tidak lepas dari dua aspek, alam fisik dan alam metafisik. Meskipun dalam *al-Qur'an* ada

¹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyyah: Suatu kajian yang memposisikan akal sebagai mitra wahyu*, terj. Salahudin HM, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hal. 22.

² *Ibid.*, hal. 25.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hal. 24.

pernyataan bahwa alam ruh itu urusan Tuhan semata.(17:85). Namun, konteks pemberian ilmu (*wa mā uṭitum minal ilmi illā qalilā*)⁵ kepada manusia memungkinkan adanya penelitian tersebut.

Iman kepada yang gaib bagi kaum muslimin tidak bertentangan dengan hukum akal. Logika pun membenarkan pengambilan dalil dari benda nyata atau gaib yang hanya bisa dirasakan, atau dari sesuatu yang berada di luar jangkauan indera.⁶ Kepercayaan manusia kepada yang gaib merupakan hal terpenting dalam masalah keimanan (Qs:2:2) termasuk yakin akan adanya makhluk spiritual yang asing bagi manusia. Kepercayaan ini harus berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, karena kedua sumber tersebut sebagai dasar aqidah umat Islam dalam memahami masalah ini. Termasuk pengetahuan mengenai makhluk spiritual salah satu bagian mengenai alam gaib yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai prinsip tauhid. Oleh karena, agama samawi yang di bawa Rasul-rasul Allah selalu ditekankan masalah ketauhidan, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan dan dimasuki mitos-mitos dalam berbagai kepercayaan setempat.⁷ Dalam al-Qur'an dengan tegas berpendapat bahwa orang mu'min wajib percaya akan adanya makhluk gaib yang berada di luar jangkauan manusia. (2:2-4, 15:26). Sebagaimana Kenneth W. Morgan mengatakan, bahwa bagian dari rukun iman adalah yakin akan adanya Allah Yang Esa dan percaya terhadap makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat yakni, *Malaikat, Jin dan Iblis*.

⁵QS. Al-Isra' (17): 85.

⁶Yahya Saleh Basalamah, *Manusia dan Alam Gaib*, terj. Ahmad Rais Sinar, (Jakarta: Pustidaka Firdaus,1993), cet. II, hal. 145.

⁷Sayyid Qutub, *Karakteristik Konsep Islam*, terj. Muzalin, (Bandung: Pustidaka,1990), hal. 145.

⁸Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Khaidir Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya,1996), hal. 439.

Kegaiiban makhluk *spiritual* ini banyak menimbulkan persoalan dan salah persepsi, yang akhirnya muncul berbagai perbedaan pendapat di kalangan mufassir, intelektual muslim dan orientalis. Sebagaimana dapat diketahui dari al-Qur'an, bahwa Iblis membangkang dan bersumpah menggoda Adam dan anak cucunya. Ia termasuk golongan *Jin* (18:50). Tetapi setelah masuk dalam konteks duniawi yang menggelincirkan Adam dan istrinya disebut dengan nama *syaitan* (7:20), barangkali perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian pihak lain.⁹ Tentang hakekat Iblis ini, ada dua pendapat. *Pertama* Iblis adalah Jin yang ada di antara beribu-ribu malaikat yang memiliki sifat-sifat malaikat, dan Iblis termasuk golongan Jin (Qs: 18:50). Ia diciptakan dari api (Qs: 7:12). Pendapat ini diikuti oleh az-Zamakhshari, al-Uqbari dan al-Khawasyi. *Kedua*, Iblis dari golongan malaikat, karena perintah sujud disini ditujukan kepada para Malaikat. Menurut al-Bagawi dan al-Tabari, inilah pendapat yang paling sah.¹⁰ Fazlur Rahman berpendapat bahwa prinsip-prinsip kejahatan sering dipersonifikasikan al-Qur'an sebagai Iblis atau syaitan.¹¹

Pernyataan-pernyataan tersebut di atas secara implisit memberikan kesadaran, bahwa persoalan tersebut sangat penting karena berkenaan dengan *esensi dan eksistensi* Islam sebagai suatu agama.¹² Persoalan ini, tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang pada hakekatnya tidak dapat hidup tanpa memuja sesuatu di luar jangkauannya sebagai sugesti untuk masa akan datang.

⁹Yahya Saleh Basalamah, *op. cit.*, hal. 199.

¹⁰T. M. Hasbi Ash-Shiddeiqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nur*, (Semarang: PT. Pustidaka Rizki Putra, 1995), I, cet. II, hal. 79-80.

¹¹Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1983), hal. 178.

¹²Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam, Analisis Semantik Inan dan Islam*, terj. Anas Mahyudin, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hal. 1.

Keyakinan inilah sebagai cikal bakal keyakinan akan adanya sang pencipta. Dan ini yang merupakan asal keyakinan dan hakekat manusia yang fitrah,¹³ sebagai dasar untuk bertauhid kepada Allah.¹⁴

Inilah yang oleh Fazlur Rahman disebut dengan ikrar primordial yang telah dibuat Allah dengan semua manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada-Nya.¹⁵ Sebagaimana firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi" (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatidakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan)".¹⁶

Jadi prinsip tauhid merupakan prinsip yang abadi dalam kehidupan manusia, harus selalu hidup dalam kalbu, tertancap stabil dalam hati dan bekerja aktif dalam realitas kehidupan.¹⁷ Realnya, banyak manusia mengaku beriman, namun sebagian dari tingkah lakunya bertentangan dengan dimensi-dimensi keimanan. Sedangkan menurut Muhammad Qutub, terjadinya perbuatan bagi manusia merupakan hasil dari pertarungan-pertarungan antara kekuatan-kekuatan

¹³ *Fitrah* adalah merupakan azas kejadian sesuatu atau sifat dasar (asal) diciptakannya sesuatu. Luis Maluf, *Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 1986), hal. 558.

¹⁴ Imadudin Abdurrahman, *Kuliah Tauhid*, (ttp.: Yayasan Pembina Sari Iman, 1993), hal. 53.

¹⁵ Fazlur Rahman, *op. cit.* hal. 36.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1990), hal. 250.

¹⁷ Muhammad Qutub, *Koreksi atas Pemahaman La Ilaha Illa Allah*, terj. Yudian Wahyudi Asmin, Ahsin Wijaya, (Jakarta: Pustidaka Al-Kautsaar, 1987), cet. II, hal. 21.

(dorongan jiwa) dengan batasan-batasan (*iman*) yang bekerja dalam jiwanya.¹⁸ Diakui bahwa, fenomena terpenting bagi manusia adalah kebebasan dalam arti positif dan bukan kekacauan atau terlepas sama sekali dari kontrol. Sebagaimana manusia dikaruniai pengetahuan (Qs.2:31) serta kehendak bebas untuk memilih jalan yang benar. Kehendak bebasnya untuk menentukan jalan sendiri hidupnya dan pemilikannya kepada kepercayaan untuk dibimbing Allah melalui usahanya sendiri adalah salah satu keistimewaan manusia, dan adanya larangan amat perlu bagi kehidupan manusia di bumi. Sebab tanpa adanya larangan kehendak bebas tidak mungkin berkembang dan akan amat sulit membedakan manusia dari binatang.¹⁹

Kebebasan manusia ini bukan berarti bebas dan lepas tanggung jawab dari segala perbuatannya, sekalipun perbuatan-perbuatan itu tampaknya disebabkan oleh orang lain. Tanggung jawab inilah yang akan melahirkan panggilan moral, mencakup perbuatan manusia yang baik dan jahat. Kedua sifat ini dimiliki oleh manusia. Sebagaimana diutusny para Rasul untuk mengaktualisasikan watak baiknya dalam perbuatan dan pelaksanaannya. Begitu pula diijinkannya Iblis untuk mengaktualisasikan watak jahatnya dalam bentuk kekuatan pencegahan dalam kebaikan, berdasarkan firman-Nya, Iblis ingkar kepada Allah dengan tidak mau sujud kepada Adam (2:34) akhirnya dikeluarkan dari surga (2:38).²⁰ Namun ia minta ditangguhkan kematiannya hingga akhir

¹⁸ *Ibid.*, hal. 71.

¹⁹ Sayyid Qutub, *Fi Zilāl Al-Qur'ān*, (Beirut: Dar at-Turās al-'Arabi, 1971), I, cet. VII, hal. 69.

²⁰ *Sujud* di sini berarti menghormat dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata karena Allah. Departemen Agama RI *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, *op. cit.*, hal. 14. Lih. juga Qs. 7:11; 15:31; 17: 61; 18:50; 20:116; 38:74.

kehidupan dunia, tujuannya ingin menyesatkan anak cucu Adam.²¹ Disinilah perlunya manusia mencermati kisah tersebut sehubungan dengan pembangkangan dan sumpah Iblis.

Iblis sebagai sebuah kekuatan antimanusia yang terus menerus berusaha untuk membelokkan manusia dari jalan lurus. (7: 16-17; 15: 39-41; 38: 82-84).²² Kebebasan berkehendak yang dianugerahkan Allah kepada manusia agar dapat menyempurnakan misinya sebagai khalifah di bumi adalah kebebasan manusia untuk mentaati atau mengingkari perintah-Nya dan merupakan salah satu kesempurnaan pemberian-Nya. Taat berarti tunduk dan patuh sepenuhnya kepada sunnatullah. Disinilah kebaikan akhirnya muncul dalam beragama. Sedangkan ingkar berarti menolak untuk menerima agama dalam arti luas, yang mencakup aqidah, mu'amalah dan ketentuan-ketentuan lain yang digariskan agama. Tetapi, kebanyakan manusia menolak perintah agama yang diturunkan dari sisi Allah Yang Esa. Dalam posisi ini manusia menjadi hina dihadapan-Nya.(Qs. 95:5).²³

Dalam pembahasan Iblis ini Qutub tidak panjang lebar menguraikannya. Akan tetapi keringkasannya inilah menurut penulis lebih mengena dalam uraiannya, terlebih Allah tidak menyatakan pedawanan anti Iblis, bahkan sebaliknya Iblislah pertama kali memberontak kepada Allah dan anti manusia. Dan dialah yang pertama kali mewujudkan pemberontakan ini dan ia akan terus menerus berusaha menyesatkan manusia dari jalan lurus, sehingga manusia terperosok kepada perilaku sesat yang menurut Qutub ini pertempuran abadi

²¹ *Maksudnya*: Janganlah dan anak cucu saya dimatikan sampai hari kiamat sehingga saya berkesempatan menggoda Adam dan anak cucunya. *ibid.*, hal. 222. Lih. juga QS.2:38; 15:36; 17:62; 38:79.

²² Fazlur Rahman, *op. cit.*, hal. 27.

²³ Muhammad Qutub, *op. cit.*, hal. 29.

abadi itu terjadi dalam sanubari manusia.²⁴ Inilah persoalan yang akan diuraikan Qutub dalam tafsirnya *Fi Zilal al-Qur'an*. Dalam penafsirannya Qutub lebih difokuskan kepada al-Qur'an, walaupun tradisi penafsiran sunni dan syi'i tidak dilepaskan begitu saja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat Qutub mengenai Iblis dalam tafsirnya ?
2. Bagaimana pendapat Qutub terhadap eksistensi Iblis sekarang ini ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, dalam melakukan tugas penyusunan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat Qutub tentang Iblis dengan paradigmanya yang digunakan dalam menafsirkan dalam menafsirkan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Selain itu hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi khasanah intelektual Islam.

D. Telaah Pustaka

Ada banyak kajian yang sudah ditulis oleh beberapa ahli mengenai hal ihwal Iblis.

Kitab *Talbis Iblis* karya Ibn Jauzi, di dalamnya menjabarkan seluk beluk kehidupan Iblis yang berusaha mengganggu manusia dari berbagai aspek

²⁴ Sayyid Qutub, *Fi Zilal Al-Qur'an*, 1, *op. cit.*, hal. 68..

kehidupannya, dimana aktivitas Iblis dalam kehidupan manusia cenderung untuk merusak dan menyesatkan agar manusia berbelok dari jalan yang sudah digariskan al-Qur'an dengan cara mengendalikan hawa nafsu manusia, hingga hati manusia tertutup akan kebaikan, dan berbagai kesesatan lain yang sudah dikemas Iblis. Hanya saja pembahasannya dalam kitab tersebut, Ibn Jauzi tidak membedakan antara Iblis dan Syaitan. Perbedaan ini bisa dilihat secara implisit dari isi kitab tersebut.²⁵ Termasuk kitab, *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Syetan*, adalah karya Ibnu Jauzi, yang didalamnya mengupas bagaimana manusia mengantisipasi agar tidak salah langkah dalam hidupnya.²⁶

Menurut Muhammad Isa Daud dalam bukunya *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita*, bahwa asal Iblis adalah Jin bernama *Azazil* yang ditawan Malaikat karena berbuat kerusakan di bumi. Ia dibawa ke langit dunia dan hidup bersama para Malaikat, ia belajar ibadah, kebersihan dan kesucian. Namun karena ia mewarisi peribadi yang tidak patuh kepada Allah, akhirnya membangkang dan menjadi Iblis.²⁷

Suatu kajian mengenai tafsir *Fi Zilal Al-Qur'an* yang barangkali bisa mewakili ialah *Al-Manhaj al-Haraki Fi Zilal Al-Qur'au* karya Shalah Abdul Fattah al-Khalidi, merupakan hasil dari disertasi doktornya, di dalamnya khusus

²⁵ Jamal ad-Din Abu Abd. Rahman al-Jauzi, *Talbis Iblis*, (Mesir: t.p., 1978), hal. 2.

²⁶ Ibnu Jauzi, *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Syetan*, (terj.) Hawin Murtadho, (Surakarta: Pustaka al-'Alaq, 1998), I, hal. 11-12.

²⁷ Muhammad Isa Daud, *Para penghuni Bumi Sebelum Kita*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), cet. IV, hal. 88.

mengkaji tentang metodologi tafsir dan konsepsi pergerakan serta metodologi Qutub dalam mengaplikasikan dan memaparkan kaidah-kaidahnya dalam tafsir.²⁸

E. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Secara garis besar langkah yang ditempuh melalui dua tahap: *Pertama*, pengumpulan data, *kedua*, pengolahan data. Dalam mengumpulkan data penulis membagi sumber data menjadi dua bagian : *Pertama*, Sumber data primer yaitu mencakup karya-karya Qutub yang berhubungan dengan topik pembahasan, terutama dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*. *Kedua*, Sumber data sekunder yaitu mencakup karya-karya lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Penelitian ini bersifat diskriptif analitis.²⁹ Setelah data terkumpul, dan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data penulis pertama-tama menyajikan data serta menguraikannya secara obyektif. Kemudian dilakukan analisis secara konseptual dengan melakukan analisa,³⁰ dengan pendekatan normatif.³¹

²⁸ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, *Al-Manhaj a-Haraki Fi Zilal Al-Qur'an*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Yayasan Bunga Karang, 1995), hal. 3.

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 131.

³⁰ Analisis yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya. Luis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soeyono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988), hal. 18. Lihat Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farij Wajidi, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 15.

³¹ Pendekatan *normatif* yaitu suatu upaya untuk menjelaskan sebuah teks dengan menitikberatkan kebenaran doktrinal, keunggulan sistem nilai, otensitas teks, serta fleksibilitas ajarannya sepanjang masa. Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1988), cet. II, hal. 47. Lih. juga M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas ?*, (Yogyakarta: Pustidaka Pelajar, 1996), hal. iv-v.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dalam penjabarannya maka dalam pembahasan ini digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustidaka, metode dan pendekatan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan secara umum mengenai Qutub meliputi biografi, sosial politik, proses terciptanya tafsir *Fi Zilal al-Qur'ān*, dan karya-karya beliau yang lain dalam bidang intelektualnya.

Bab ketiga, akan dipaparkan selintas tentang informasi-informasi mengenai Iblis meliputi pengertian serta kontek kemunculan kata Iblis dalam al-Qur'ān.

Bab keempat, merupakan bab analisa interpretasi Qutub tentang Iblis dalam tafsir *Fi Zilal Al-Qur'ān* dengan cara menganalisis ayat-ayat dan informasi-informasi lain yang sudah didapat meliputi makna pembangkangan, akibat tipu daya Iblis dan Eksistensinya dalam diri manusia saat ini serta implikasinya bagi manusia itu sendiri.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun melakukan pembahasan tentang ayat-ayat Iblis menurut Sayyid Qutub dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'ān*, akhirnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama: Iblis dipahami oleh Qutub sebagai sosok makhluk Allah yang gaib, terbuat dari unsur api, durhaka dan jahat, begitu juga dengan syaitan. Bagi Qutub, makna penting ayat-ayat dari kisah Iblis ini adalah awal mula perjuangan hidup manusia. Perjuangan tersebut dimulai sejak pembangkian Iblis sekaligus awal deklarasi untuk menyusuli Adam dan anak cucunya hingga hari yang telah ditentukan. Inilah yang disebut oleh Qutub, pertempuran antara Iblis sebagai sosok makhluk jahat dan manusia yang ditugasi sebagai khalifah di bumi yang berlangsung dalam diri manusia. Dimana akan ada saling tarik menarik antara dua sifat tersebut. (penciptaan jahat muncul dalam dipersonifikasikan sebagai Iblis dan khalifah Allah di bumi). Kedua sifat tersebut berusaha saling mengalahkan. Tentunya, kemenangan akan tercapai manakala manusia tersebut mencari perlindungan pada Tuhannya, dan kezaliman akan berjaya manakala manusia menyerah pada nafsunya dan berjalan sesat pada Tuhannya. Selanjutnya, sikap Iblis yang membangkang terhadap keagungan Allah, sombong dan durhaka adalah merupakan perbuatan menentang Tuhan, sehingga sikap tersebut menyebabkan kekafirannya. Puncak dari

keingkaran pada Tuhan ialah menyebabkan pelakunya menjadi kafir. Sehingga bila hamba Tuhan sudah memposisikan diri sebagai hamba yang kafir, maka ia sudah menjadi makhluk yang paling rendah dan hina dihadapan Tuhan. Inilah menurut Qutub, disebut sebagai hamba yang tidak tau terima kasih sehingga menjdikannya kufur.

Kedua; eksistensi Iblis menurut pandangan Qutub adalah sebagai yang bersemayam dalam diri manusia, mempengaruhi manusia dengan berusaha mengendalikan nafsu syahwatnya, yang tentunya dalam diri manusia tersebut tersimpan potensi manusia. Keberhasilan manusia itu akan tercapai bila ia berpegang kepada aqidah, dan aqidah yang benar adalah kepada Allah SWT. dengan mematuhi segala tuntunannya. Akhirnya, sentral utama dari semua itu adalah bagaimana ia bisa mengendalikan hawa nafsu (syawat)nya.

B. Saran-saran

Seiring dengan perkembangan iptek dan era informasi yang semakin mengglobal, sehingga apapun dan kapanpun informasi dapat dengan mudah diakses oleh siapapun. Oleh karena itu, perkembangan ini hendaknya disikapi secara hati-hati dan waspada, karena bagaimanapun juga dampak negatif dari kemajuan tersebut tidak sedikit dan harus diantisipasi sejak dini. Boleh jadi trik-trik dan startegi Iblis di era global ini lebih canggih dan bahkan tidak mudah terakses oleh manusia. Untuk mensikapi semua itu, kita selalu berusaha dalam kehidupan sehari-

hari tidak lepas dari ingat kepada Sang Pencipta, berusaha mematuhi tuntunannya, melaksanakan perintah dan larangan-Nya. Karena, dengan jalan itu manusia akan terhindar dari melanggar aturan-Nya, yang berarti manusia tidak terjebak oleh tipu daya Iblis, yang notabene adalah musuh utama manusia hingga akhir zaman, sebagaimana sudah tercantum dalam nash.

Akhirnya, dengan memanjatkan puji syukur pada Ilahi Rabbi, penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, meskipun penyusun sadari isi pembahasannya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penyusun harapkan untuk kelengkapan isi dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

- Ali, Maulana Muhammad. *The Holy Qur'ān*. terj. Salahudin, Jakarta: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1979.
- Al-Alūsī al-Baghdadi, ABu Fadl Syihabuddin Sayyid Mahmud. *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī Tafsīr al-Qur'ān al-'Adīm wa as-Sab'ul Masābi*, Beirut: al-Anwariyah, tth.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an, 1990.
- Ibu Katsir, Abu al-Fida al-Hafiz ad-Dimasyqi. *Tafsīr Ibu Katsir*. Beirut: Maktabah an-Nuri al-Ilmiyah, 1991.
- Marāḡi, Ahmad Mustafa, al. *Tafsīr al-Marāḡi*, cet. VII, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1394 H/1974 M.
- Shiddieqy, T. M. Hasbi-ash. *Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd an-Nūr*. cet. II, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1995.
- Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Qutub, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*. 7 jilid, cet. VII, Beirut: Dar at-Turās al-'Arabi, 1971.
- Qurtubi, Abu Abd. Muhammad bin Ahmad al-Anṣārī, al. *Al-Jāmi' al-Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub, 1967/1387H.
- Qāsimī, Muhammad Jamaluddin, al. Mahāsin at-Ta'wīl. ttp.: Dar al-Wafa' al-Kutub al-'Arabiyyah, tth.
- Ridha, Rasyid, *Tafsīr al-Mawār*. Beirut: Dar al-Ma'ārif, tt.

B. Kelompok Kamus dan Ensiklopedi

- Abyari, Ibrahim. *Al-Mausū'ah al-Qurā'niyah al-Muyassarah*. ttp.: tth.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 1993.

Darimi, ad. *Al-Munjid al-Abjadi*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1977.

Ibrahim Ahmad, Abd Fattah. *Al-Qāmūs al-Qāwīm li al-Qur'ān al-Karīm*. 4 jilid, ttp.: tp., 1973.

Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria, Ibu. *Mu'jam al-Maqāyis fi al-Lughah*. Tahqiq oleh Syihabuddin dan Abu Amir, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1996.

Ma'luḥ, Luis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.

Nukhas, Ibu Ja'far Ahmad bin Muhammad, au. *Ṭraḥ al-Qur'ān*, tahqiq oleh Zahir Gazi Zahid, 7 jilid, Beirut: Maktabah an-Nahdhah al-'Arabiyyah, tth.

Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'ān*. Jakarta: Paramadina, 1996.

C. Kelompok Buku-buku lain

Abdurrahman, Imaduddin. *Kuliah Tauhid*. ttp.: Yayasan Pembina Sari Insan, 1993.

Ayyub, Mahmud. *Al-Qur'ān dan Para Penafsirnya*. terj. Nick. G. Darma Putra, Jakarta: Pustaka firdaus, 1991.

Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas ?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

'Aṭiyatullah, Ahmad, *Al-Qamūsul Islāmī*. Mesir: Maktabah an-Naṭāil Missiyah, 1970.

Abd. Rahman, Aisyah, *Manusia Seusivitas Hermeneutika al-Qur'ān*, terj. M. Adib al-Arief. Yogyakarta: LKPSM, 1997.

Basalamah, Yahya Salaeh. *Manusia dan Alam Gaib*. terj. Ahmad Rais Sinar, cet. II, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Barkat, M. Taufiq, *Sayyid Qutub: Khulāsatul Ḥayātihī 'Ilāhī*. Beirut: Dār ad-Da'wah, tt.

- Beker, Anton & Ahmad Harits Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Daud, Muhammad Isa. *Dialog dengan Jin Muslim*. terj. Afif Muhammad & Abd. Adhiem, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996, cet. VIII.
- *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita*. terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997, cet. IV.
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik*. Solo: CV Ramadhani, 1991.
- Gorys Keraf, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. cet. XI, Flores: PT Nusa Indah, 1997.
- Hajaji, Anas, al-. *Biografi Hasan al-Banna*, terj. Bahrin Abu Bakar dan Anwar Rasyidi, Bandung: Risalah, 1983.
- Husaini, Ishak Musa, al-. *Al-Ikhwān al-Muslimūn*. Jakarta: Grafiti Press, 1983.
- Ibn Taimiyah. *Manusia Jin dan Santet*. terj. Husen Arjaz Jamad, & Ahmad Musthafa Hadua, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Ibn Jauzi, Jalāl ad-Dīn Abū Abd ar-Rahmān, *Talbis Iblis*. Mesir: tp., 1948.
- *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Syetan*, terj. Hawin Murtadho, Surakarta: Pustaka al-'Alaḳ, 1998.
- Izutzu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islami*. terj. Anas Mahyudin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*. terj. Agus Fahri Husain, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Khalidi, Shalah Abd Fattah, al. *Tafsir Metodologi Pergerakan Dibawah Naungan al-Qur'an*. terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Yayasan Bunga Karang, 1995.
- Kattsoft, Louis. O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soeyono Seomargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988.
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. terj. Farij Wajidi, (Jakarta: Rajawali Press, 1998).

- Muhtasib, Abd Majid Abd Salam, al. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. Muhammad Maghfur Wahid, Bangil: Al-Izzah, 1997.
- Morgau, Kenneth, W. *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Khaidir Anwar, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Qutub, Sayyid. *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. Muzalin, Bandung: Pustaka, 1990.
- , *Hari Akhir Menurut al-Qur'an*, terj. Abdul Azizi, Jakarta: Pustaka: Firdaus, 1994, cet II.
- , *Beberapa Studi Tentang Islam* terj. A. Rahman Zainudin, cet. II, Jakarta: MediaDa'wah, 1982.
- , *Mengapa Saya Dihukum Mati*, terj. H.D Ahmad Jauhar Tappwiri, Bandung: Mizan, 1984.
- , *Jalan Pembebasan*, terj. Badri Shaleh, (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.
- Qutub, Muhammad. *Koreksi atas Pemahaman Lā Ilāha Illa Allāh*, terj. Yudian Wahyudi & Ahsin Wijaya, cet. II, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1987.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Mizan, 1993.
- Rahmat, Jalaludin. *Islam Aktual*, cet. IX, Bandung: Mizan, 1996.
- Sahil, Azharudin, *Indeks al-Qur'an. Panduan mencari ayat al-Qu'an berdasarkan kata dasarnya*, Bandung: Mizan, 1994.
- Suardi, Dedi. *Sang Kreator Agung*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Sya'rawi, M. Mutawalli, As-. *Sihir dan Hasud*, terj. Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1991, cet. III.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Syihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, cet. II Bandung: Mizan, 1988.

Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam: Suatu kajian yang memposisikan akal sebagai mitra wahyu*. terj. Sayyid, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996.

Thaba'thabei', *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas, cet. III, Bandung: Mizan, 1990.

Utsman, M. Ali. *Makhluk-Makhluk Halaq Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Watt, W. Montgomery, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Penyempurnaan atas Karya Ricardh Bell, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Zuardin Azzaino, HS. *Aqidah Habiyyah Himmah*. Cet. II, Jakarta: Pustaka al-Hidayah, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA